

## **BAB 1. PENDAHULUAN**

### **1.1 Latar Belakang**

Tanaman tebu (*Saccharum officinarum* L.) merupakan tanaman penghasil gula terbesar yang termasuk ke dalam famili Gramineae. Gula merupakan salah satu kebutuhan pokok bagi penduduk Indonesia yang selalu meningkat terus dari tahun ke tahun seiring dengan bertambahnya jumlah penduduk. Peningkatan konsumsi ini tidak dapat dipenuhi dari produksi gula dalam negeri, sehingga harus mengimpor untuk memenuhi kebutuhan tersebut. Tahun 2009 diperkirakan luas areal penanaman tebu di Indonesia sekitar 422 ribu ha, dengan tingkat produksi gula hablur sebesar  $\pm$  2.6 juta ton, sedangkan kebutuhan gula Indonesia diperkirakan mencapai 4.6 juta ton per tahun dengan tingkat konsumsi gula sebesar 18 kg/orang/tahun.

Sebagai salah satu sumber bahan pemanis utama, gula telah digunakan secara luas dan dominan baik untuk keperluan konsumsi rumah tangga maupun bahan baku industri pangan (Sugiyanto, 2010). Kedudukan gula sebagai bahan pemanis utama di Indonesia belum dapat digantikan oleh bahan pemanis lainnya yang digunakan baik oleh rumah tangga maupun industri makanan dan minuman. Dengan luas areal tebu rakyat sebesar 252.166 ha dan areal tebu swasta 198.131 ha, kemampuan produksi gula Indonesia hanya 2,1 juta ton gula Kristal putih (GKP) per tahun. Angka ini belum bisa memenuhi kebutuhan dalam negeri yang hampir berada di angka 3 juta ton/tahun (Pusat Data dan Informasi Pertanian, 2010).

Penurunan produktivitas tebu seringkali terjadi setiap tahunnya. Penyebab penurunan produktivitas tebu adalah serangan hama dan penyakit. Hama dan penyakit merupakan organisme pengganggu tanaman yang dapat memperlambat pertumbuhan dan perkembangan tanaman serta dapat menurunkan produktivitas tanaman budidaya. Penurunan produksi gula karena serangan hama dapat mencapai 20% per tahun (Sutejo 2008). Salah satu cara yang dilakukan untuk meningkatkan produktivitas tebu adalah menyediakan bibit yang berkualitas. Hal ini dikarenakan bibit memiliki peran besar dalam produksi gula. Ketersediaan

bibit tebu yang memiliki tingkat pertumbuhan yang baik , ketahanan terhadap serangan hama dan penyakit tanaman serta memiliki tingkat rendemen gula yang tinggi akan mendukung peningkatan produktivitas gula.

Langkah awal untuk peningkatan produksi tebu adalah pengelolaan bibit tebu dengan baik. Pengelolaan bibit tebu yang baik dapat mendukung perolehan produktivitas tebu yang tinggi. Menurut Setyamidjaja dan Azharni (1992) bibit adalah modal utama bagi keberhasilan usaha budidaya tebu. Pengetahuan manfaat pengelolaan bibit yang baik sangat diperlukan produsen gula untuk menciptakan dan mengusahakan bibit bermutu dan berkualitas.

## **1.2 Tujuan Umum dan Khusus**

### **1. Tujuan Umum**

Praktek Kerja Lapang (PKL) secara umum merupakan suatu kegiatan untuk meningkatkan pengetahuan dan keterampilan serta pengalaman kerja bagi mahasiswa mengenai kegiatan industri/perusahaan dan unit bisnis strategi lainnya yang layak untuk dijadikan tempat PKL.

### **2. Tujuan Khusus**

Tujuan khusus dari Praktek Kerja Lapang ini adalah memahami cara budidaya tanaman tebu serta untuk mengetahui intensitas serangan hama dan penyakit pada tanaman tebu (*Sacharum officinarum* L.) pada kebun ORVAR (Orientasi Varietas) di IGG (Industri Gula Glenmore).

## **1.3 Manfaat**

Dapat mengetahui cara budidaya tanaman tebu yang baik dan benar serta mengetahui tingkat serangan hama dan penyakit tanaman tebu di IGG (Industri Gula Glenmore). Selain itu, juga dapat digunakan sebagai data statistik intensitas serangan hama dan penyakit tanaman tebu di PT. Industri Gula Glenmore.

#### **1.4 Lokasi dan Jadwal Kegiatan**

Kegiatan Praktek Kerja Lapang (PKL) dilaksanakan di PT. Industri Gula Glenmore yang beralamat di jalan Lintas Selatan Km.4 Dusun Sidodadi, RT.01 RW.01 Kelurahan Karangharjo, Kecamatan Glenmore, Kabupaten Banyuwangi. Waktu pelaksanaan PKL berlangsung pada tanggal 10 Februari sampai 5 April 2020 dan disesuaikan dengan kegiatan yang ada di lapang.

#### **1.5 Metode Pelaksanaan**

Metode yang dipakai dalam praktek kerja lapang (PKL) di PT. Industri Gula Glenmore adalah :

##### **1.5.1. Metode Observasi**

Mahasiswa terjun langsung kelapang untuk mengamati serta melihat keadaan yang sebenarnya terjadi di lapangan. Melihat dan pengenalan lokasi di Kebun PT. IGG.

##### **1.5.2. Metode Praktek Kerja Lapang**

Melaksanakan secara langsung praktek budidaya tanaman tebu baik itu pengolahan tanah sampai dengan pemeliharaan.

##### **1.5.3. Metode Demonstrasi**

Metode ini mencakup demonstrasi langsung kegiatan di lapang mengenai teknik dan aplikasi yang digunakan dan dibimbing oleh pembimbing lapang. Sehingga mahasiswa dapat lebih memahami pelaksanaan kegiatan tersebut. Hal ini dilakukan apabila kegiatan praktek kerja lapang tidak dapat dilaksanakan atau terlaksana di kebun.

##### **1.5.4. Metode Wawancara**

Melakukan dialog dan bertanya secara langsung dengan pihak terkait yang ada di lapangan serta orang-orang terlihat langsung dalam pelaksanaan di lapangan dan bertanggung jawab semua masalah teknis di lapangan.

##### **1.5.5. Metode Pustaka**

Melakukan metode studi pustaka yaitu mencari literatur yang ada, dilaksanakan untuk mendapatkan informasi tambahan sebagai pelengkap dan penunjang dalam penyusunan laporan.